

**Penggunaan Pendekatan Saintifik dan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*****The Use of Scientific Approach and Video Media to Improve Mathematics Learning Outcomes*****<sup>1</sup>\*Agung Riadin & <sup>2</sup>Nilam**<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia,<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia.**ARTIKEL INFO**Diterima  
Agustus 2022Dipublikasi  
September 2022\*e-mail :  
[agungriadin29@gmail.com](mailto:agungriadin29@gmail.com)**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mendeskripsikan aktivitas peserta didik dan guru dengan menggunakan pendekatan Saintifik dan Media Video peserta didik kelas IV B di SDN 2 Menteng Palangka Raya Tahun Pelajaran 2021/2022. (2) Meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas IV B di SDN 2 Menteng Palangka Raya Tahun Pelajaran 2021/2022, dengan menggunakan pendekatan Saintifik dan media video.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV B SDN 2 Menteng Palangka Raya tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 19 orang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes. Analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Aktivitas peserta didik dan guru pada saat pembelajaran Matematika pada materi Keliling persegi dan persegi panjang dengan menggunakan pendekatan saintifik dan media video dengan kriteria sangat baik. (2) Hasil belajar matematika peserta didik kelas IV B SDN 2 Menteng tahun pelajaran 2021/2022 meningkat. Hasil belajar peserta didik pada pra tindakan memperoleh nilai rata-rata 42,63 dan hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 64,73 dengan presentase ketuntasan klasikal 57,89% dan hasil belajar peserta didik pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 81,57 dengan presentase ketuntasan klasikal 94,73%.

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik, Media Video, Hasil Belajar Matematika.

**ABSTRACT**

*This study aims to: (1) describe the activities of students and teachers using a scientific approach and video media for class IV B students at SDN 2 Menteng Palangka Raya in the 2021/2022 academic year. (2) Improving mathematics learning outcomes for grade IV B students at SDN 2 Menteng Palangka Raya in the 2021/2022 academic year, using a scientific approach and video media.*

*The subjects of this study were students of class IV B SDN 2 Menteng Palangka Raya for the academic year 2021/2022, totaling 19 people. This type of research is Classroom Action Research (CAR). Data collection techniques used are observation and tests. The data analysis used is qualitative and quantitative analysis.*

*The results of this study indicate that: (1) The activities of students and teachers when learning Mathematics in the material around the square and rectangle using a scientific approach and video media with very good criteria. (2) The mathematics learning outcomes of grade IV B students at SDN 2 Menteng for the academic year 2021/2022 have increased. Student learning outcomes in pre-action obtained an average value of 42.63 and student learning outcomes in cycle I obtained an average value of 64.73 with a classical completeness percentage of 57.89% and student learning outcomes in cycle II obtained an average score - an average of 81.57 with a classical completeness percentage of 94.73%.*

Keywords: Scientific Approach, Video Media, Mathematics Learning Outcome

## **PENDAHULUAN**

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu Sistem Pendidikan Nasional yang diatur dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional tersebut diselenggarakan pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) suatu bangsa. Saat ini dunia pendidikan sudah memasuki tahap modern. Teknologi hingga ilmu pengetahuan yang baru telah merambah ke dunia pendidikan.

Salah satu upaya untuk memperbaiki mutu bidang pendidikan yaitu melalui peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas, guru harus bisa merencanakan pembelajaran dengan cara memilih pendekatan dan media yang disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran. Matematika adalah salah satu mata pelajaran dasar pada setiap jenjang pendidikan formal yang memegang peranan penting. Di samping itu, matematika merupakan pengetahuan dasar yang diperlukan oleh peserta didik untuk menunjang keberhasilan dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam matematika. Dalam memahami konsep matematika, untuk dapat mengubah suasana abstrak menjadi konkret yaitu dengan dihidirkannya media pembelajaran. Media adalah sarana fisik berisi

pesan atau sarana untuk menyampaikan pesan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 2 Menteng Palangka Raya menunjukkan bahwa proses pembelajaran Matematika di kelas IV B guru dalam mengajar sudah menggunakan prinsip kontekstual, namun waktu pembelajaran berlangsung masih dengan menggunakan metode ceramah dan pembelajaran hanya terfokus pada guru, sehingga peserta didik kurang bersemangat dan bosan dalam mengikuti pembelajaran matematika. Peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, berkaitan dengan ketidaksukaan peserta didik terhadap hitung menghitung, mengingat rumus-rumus dan media pembelajaran yang terbatas pada buku teks, dalam hal ini berefek pada rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian matematika peserta didik dimana 65% peserta didik belum mencapai KKM (tidak tuntas) dan sebanyak 35% mencapai KKM (tuntas) adapun KKM yang telah ditentukan sekolah untuk mata pelajaran Matematika adalah 63. Sisi lain ungkapan dari beberapa peserta didik mereka lupa cara penyelesaian ataupun langkah-langkah pengerjaan tugas yang berkaitan dengan materi matematika yang diberikan.

Dari permasalahan diatas, penulis menawarkan sebuah pendekatan dan media dalam pembelajaran yang memberikan pemecahan masalah yang terjadi didalam kelas tersebut, yaitu pendekatan saintifik dan media video. Pendekatan saintifik, yaitu pendekatan yang menggunakan langkah-langkah serta kaidah ilmiah dalam proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar. Penerapan pendekatan ilmiah merupakan ciri khas dari pelaksanaan kurikulum 2013 yang berlaku saat ini. Dalam proses pembelajaran pendekatan ilmiah memiliki langkah-langkah antara lain

mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Sedangkan alasan digunakannya media video dalam penelitian ini dari pada media pembelajaran yang lain, adalah karena media video termasuk dalam kategori media audio visual, bahkan media video memiliki kelebihan lain yaitu bisa dibawa pulang, bisa dipelajari kapan saja.

Belajar dengan menggunakan indera ganda akan memberikan keuntungan bagi siswa. Dimana media video ini menggabungkan dari beberapa indera manusia, siswa tidak hanya mendengarkan apa yang dijelaskan gurunya saja tetapi juga melihat konsep-konsep apa yang ditampilkan oleh gurunya dalam media tersebut, menurut Baugh (Arsyad 2010) menyatakan bahwa kurang lebih 90% untuk memperoleh hasil belajar seseorang melalui indera pandang, 5% diperoleh melalui indera dengar, dan 5% lagi dengan indera lainnya. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memahami materi matematika yaitu melalui media video. Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul "Penggunaan Pendekatan Saintifik dan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IVB di SDN 2 Menteng Palangka Raya Tahun Pelajaran 2021/2022". Menurut Winkel (Susanto, 2013), belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antar seseorang dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif instan dan berbekas. Menurut Jihad dan Haris, (2012) "hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Menurut Gagne (Rusman 2015) menjelaskan bahwa ciri-ciri hasil yaitu :

1. Perubahan kemampuan kognitif
2. Perubahan kemampuan afektif (segala tentang sikap)
3. Perubahan dalam motorik (segala kemampuan yang berkaitan dengan gerak motorik)

Menurut Wasliman (Susanto, 2013), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal, adalah sebagai berikut:

1) Faktor internal : faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor eksternal : faktor yang berasal dari luar dari peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keadaan keluarga yang morat marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Menurut Ibrahim dan Suparni (2012), matematika adalah ilmu tentang pola dan hubungan, sebab dalam matematika sering dicari keberagaman keterurutan dan keterkaitan dari sekumpulan konsep-konsep tertentu atau model-model yang merupakan representasinya, sehingga dapat dibuat generalisasinya untuk selanjutnya dapat dibuktikan kebenarannya secara deduktif.

Menurut Hosnan (Marjuki, 2020) "Pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang supaya siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan/ merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, dengan berbagai teknik,

menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan.

Menurut Daryanto (Marjuki, 2020) beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah:

1. Pembelajaran berpusata pada siswa
2. Pembelajaran membentuk konsep dari siswa sendiri
3. Pembelajaran terhindar dari verbalisme
4. Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengkomodisi konsep, hukum, dan prinsip.
5. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa
6. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru,
7. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dan komunikasi
8. Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksikan siswa dalam struktur kognitifnya. Karangan.

Argumentasi adalah style Pendekatan saintifik merupakan amanat kurikulum 2013 yang pada esensinya bahwa proses pembelajaran harus dapat dipandankan dengan proses ilmiah, artinya penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran harus mengikuti kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah dimaksud memiliki ciri-ciri yaitu menekankan pada pengamatan, penalaran, pengakuan, dan penjelasan tentang sebuah konsep. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran harus berbasis pendekatan ilmiah atau dipandu dengan kriteria ilmiah gagasan tersebut. Menurut Daryanto (Marjuki, 2020) Tujuan digunakannya pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi.

2. Membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan sesuatu masalah secara sistematis.
3. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
4. Memperoleh hasil belajar yang tinggi.
5. Melatih siswa dalam menomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel atau karya ilmiah.
6. Mengembangkan karakter siswa.

Menurut Permendikbud (Marjuki, 2020), proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik terdiri dari lima langkah pembelajaran pokok. Langkah-langkah pembelajaran tersebut meliputi: Mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba/mengumpulkan (*experimenting*), mengasosiasi/ mengolah/ menalar (*associaing*), mengkomunikasikan (*comunication*). Komplikasi dan resulusi, dapat dikatakan peserta didik kesulitan dalam menulis karangan narasi. Menurut Adam (2015) media pembelajaran adalah segala bentuk fisik atau teknis yang dapat membantu proses pembelajaran sehingga mempermudah penyampaian materi pelajaran ke peserta didik agar tujuan pembelajaran menjadi tercapai, Suryani, dkk (2018) mengemukakan fungsi media adalah sebagai berikut:

1. Fungsi atensi, yaitu media pembelajaran mampu meningkatkan perhatian siswa, sehingga siswa menjadi lebih konsentrasi pada materi pembelajaran terkait penyajian materi dari media yang ditampilkan/visualisasi.
2. Fungsi afektif, yaitu media pembelajaran mampu menggugah emosi dan sikap siswa terhadap materi pembelajaran dengan tingkat kenyamanan siswa saat menyaksikan media, misalnya membaca teks bergambar.
3. Fungsi kognitif, yaitu media pembelajaran membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan meningkatkan

kemampuan siswa dalam pemahaman materi pembelajaran, karena dengan adanya media pembelajaran maka pesan atau informasi dapat disajikan secara langsung.

4. Fungsi kompensatoris, yaitu media pembelajaran mampu membantu siswa yang memiliki kelemahan dalam hal membaca atau memahami teks, maka dengan adanya media akan lebih memudahkan siswa dalam pengolahan informasi materi pelajaran.

Manfaat media pembelajaran menurut Sudjana dan Rifai (Arsyad, 2013) manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik, yaitu:

- a. Dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka.
- b. Makna bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga dapat dipahami peserta didik dan memungkinkan terjadinya penugasan serta pencapaian tujuan pengajaran
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan pada komunikasi verbal melalui kata-kata. Dengan menggunakan media maka metode mengajar akan berbeda disesuaikan dengan materi ajar yang diberikan
- d. Siswa lebih banyak melakukan aktifitas belajar selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung dan memerankan.

Menurut Sanjaya (Sundayana, 2016) ada klarifikasi media, yaitu :

1. Media audio visual yang dapat bergerak, seperti : film suara, video, film televisi.
2. Media audio visual yang tidak dapat bergerak, seperti film rangkai suara.
3. Audio yang semi gerak seperti : tulisan jauh bersuara.
4. Media visual yang dapat bergerak, seperti film bisu.

5. Media visual yang tidak dapat bergerak, seperti : halaman cetak, foto, dan slide.
6. Media audio, seperti : radio telepon, dan pita audio.
7. Media cetak, seperti : buku, modul, dan bahan ajar.

Menurut (Benny, 2017) mengatakan media video tergolong kedalam media audio visual yang mampu menayangkan pesan dan informasi melalui unsur gambar dan suara yang disampaikan secara simultan. Menurut Munandhi (2012), media audio visual (video) adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu proses.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yakni bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas. Menurut Diplan & Setiawan (2018), berpendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dengan maksud dan tujuan untuk melihat kemampuan diri dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran dikelas, sehingga hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan, aktivitas belajar peserta didik menjadi semakin baik dan aktif.

Pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas ini yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV B yang berjumlah 19 orang, yang terdiri dari peserta didik laki-laki berjumlah 7 orang dan peserta didik perempuan berjumlah 12 orang.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Menteng Palangka Raya pada peserta didik kelas IV B, yang beralamat di jl Raya Galaxi. Peneliti memilih sekolah ini menjadi objek penelitian karena di sekolah ini peneliti menemukan fenomena yang menarik, unik dan penting untuk diteliti.

Dalam penelitian, kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena kehadiran peneliti

sangatlah diperlukan dalam setiap kegiatan ditempat penelitian karena peneliti berperan sebagai perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan sebagai pelapor hasil penelitian. Sebagai subjek pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar atau guru model yang bertugas membuat rancangan (RPP) sekaligus menyampaikan bahan ajar selama proses pembelajaran. Peneliti juga mengumpulkan dan menganalisis data serta sebagai pelapor hasil penelitian. Penelitian berkolaborasi dengan guru untuk berperan sebagai pengamat (observer) yang bertugas mengumpulkan data proses pembelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi yang dimaksud untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran yang dilakukan. Data kualitatif diperoleh dari aktivitas terhadap peneliti dan aktivitas terhadap peserta didik selama proses kegiatan belajar

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

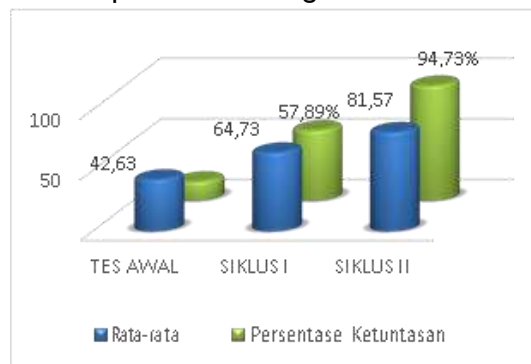
Aktivitas peserta didik dan guru pada proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik dan media video kelas IV B di SDN 2 Menteng Palangka Raya tahun Pelajaran 2021/2022, menunjukkan bahwa aktivitas lebih menyenangkan. Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap aktivitas peserta didik maka diperoleh hasil aktivitas peserta didik meningkat pada setiap siklus. Pada siklus I skor yang diperoleh peserta didik adalah 63 dengan rata-rata 3,31 dan persentase 82,89% sedangkan pada siklus II skor yang diperoleh peserta didik adalah 74 dengan rata-rata 3,89 dengan persentase 97,36%. Sedangkan terhadap aktivitas guru, pada siklus I skor yang diperoleh adalah 62 dengan rata-rata 3,26 dan pada siklus II skor yang diperoleh adalah 72 dengan skor rata-rata 3,78. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan

Pendekatan Saintifik dan Media Video lebih baik.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

No	Aktivitas	Nilai Rata-Rata	
		Siklus I	Siklus II
1	Aktivitas Guru	3,26	3,78
2	Aktivitas Peserta Didik	3,31	3,89

Hasil Belajar yang diperoleh berdasarkan hasil tes pada peserta didik kelas IV B SDN 2 Menteng Palangka Raya dengan menggunakan pendekatan saintifik dan media video dapat terlihat dari grafik di bawah ini :



Berdasarkan gambar di atas, terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV B SDN 2 Menteng Palangka Raya yang berjumlah sebanyak 19 orang peserta didik dari sebelum menggunakan pendekatan saintifik dan media video diperoleh persentase 15,78 % dengan rata-rata 42,10. Sedangkan pada siklus I persentase hasil belajar 57,89% dengan rata-rata 64,73 dan untuk penelitian selanjutnya pada siklus II persentase hasil belajar 100% dengan rata-rata 84,21 diukur berdasarkan ketuntasan klasikal.

**KESIMPULAN**

1. Aktivitas belajar peserta didik kelas IV B SDN 2 Menteng pada saat pembelajaran Matematika metari keliling persegi dan persegi panjang menggunakan pendekatan saintifik dan media video, siklus I dengan nilai rata-rata 3,31 dengan kriteria baik, setelah dilaksanakan siklus II maka aktivitas peserta didik meningkat dengan nilai rata-rata 3,89

dengan kriteria sangat baik. Sedangkan aktivitas guru pada siklus I dengan nilai rata-rata 3,26 dengan kriteria baik, setelah dilaksanakan siklus II maka aktivitas guru meningkat dengan nilai rata-rata 3,78 dengan kriteria sangat baik. Sehingga aktivitas peserta didik dan guru dalam pembelajaran menjadi aktif dalam proses pembelajaran hasil yang diperoleh mencapai indikator ketercapaian yang telah ditetapkan oleh peneliti, sehingga dapat dikatakan berhasil.

2. Ada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV B SDN 2 Menteng tahun pelajaran 2021/2022 dengan menggunakan pendekatan saintifik dan media video pada mata pelajaran Matematika. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata peserta didik sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas atau dilihat dari data awal nilai rata-rata adalah 42,63 dan ketuntasan klasikal 15,78% dengan kategori sangat kurang tercapai. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 64,73 dan ketuntasan klasikal 57,89% (belum memenuhi ketuntasan klasikal 85 %). Sedangkan nilai rata-rata pada siklus II adalah 82,57 dan ketuntasan klasikal 94,73% (memenuhi ketuntasan klasikal 85%) dari ketetapan yang sudah ditetapkan di KKM 63 dan kriteria ketuntasan klasikal minimal 85%. Dari hasil yang diperoleh tersebut ada peningkatan yang signifikan antara hasil pra tindakan sebelum melakukan penelitian tindakan kelas dengan hasil post test pada siklus II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Benny A . Priadi. (2017). Media & Teknologi dalam Pembelajaran. Jakarta: Kencana
- Adam, Steffi. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Infomasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam. CBIS Journal. Volume 3 No 2. ISSN 233-8794. <https://scholar.googleusercontent.com>
- Arikunto, Suharsimi. (2012). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- Diplan, & Setiawan M. Andi (2018). Penelitian Tindakan Kelas: Teori Serta Panduan Bagi Guru Kelas dan Guru Bimbingan Konseling. Yogyakarta: Deepublish.
- Ibrahim & suparni. (2012). Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya. Yogyakarta: Suka-press UIN Sunan Kalijaga.
- Jihad, Asep., & Haris, Abdul. (2012). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Marjuki. (2020). Model Pembelajaran PAIKEM Berbasis Pendekatan Saintifik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Rusman. (2015). Pembelajaran Tematik Terpadu. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Setyawan, D., & Arianto, R. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Kumon Berbantuan Media Manipulatif Guna Meningkatkan Hasil Pembelajaran Matematika Kelas V Di Sdn 2 Panarung. Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(1), 51-59. <https://doi.org/10.33084/tunas.v7i1.2976>
- Sudjana, Nana. (2011). Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosda Karya.
- Sundayana, Rostiana. (2016). Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryani, Nunuk, dkk. (2018). Media Pembelajaran Inovatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Dan R&D. Bandung: Alfabeta.